

**Penerapan Kompres Hangat *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan
Suhu Tubuh Pada Anak *Dengue Hemoragic Fever* (DHF)**

Suntin¹, Nurhalimah², Zakariyati²

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Pelamonia, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti* yang kemudian virus tersebut dapat menyebabkan terjadinya demam *dengue* dan salah satu cara untuk menangani demam ialah dengan kompres hangat *tepid water sponge*. Penerapan kompres hangat *tepid water sponge* yang menggabungkan teknik blok pada pembuluh darah dan seka seluruh tubuh bila anak mengalami demam. *Tujuan* penelitian ini yaitu memberikan gambaran dan mengetahui pengaruh penerapan terhadap penurunan suhu tubuh pada anak *dengue hemoragic fever*. Penelitian ini menggunakan jenis *deskriptif observasional* yaitu penelitian yang melakukan pemantauan menyeluruh pada kondisi tertentu. Pada hari ketiga suhu tubuh partisipan I yaitu suhu sebelum 37,9°C setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid sponge* suhu tubuh menjadi 36,9°C dan partisipan II suhu sebelum yaitu 38,6°C setelah penerapan kompres hangat *tepid sponge* suhu tubuh menjadi 37,5°C. Hal ini dikarenakan partisipan I telah mendapatkan perawatan lebih awal dan lebih lama dibanding partisipan II saat dilakukan penerapan hari ketiga pada partisipan I sedang mengalami demam hari ke empat sedangkan pada partisipan II saat dilakukan penerapan hari ketiga partisipan II sedang mengalami demam hari ketiga. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan kompres hangat *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak *dengue hemoragic fever* dengan hipertermi.

Kata Kunci : Kompres Hangat *Tepid Water Sponge* *Dengue Hemoragic Fever* (DHF)

ABSTRACT

The background of the dengue virus carried by the Aedes Aegypti mosquito which later the virus can cause dengue fever and one way to deal with fever is by warm compress tepid water sponge. The application of tepid water sponge compresses that combines block techniques in blood vessels and wipe the entire body if the child has a fever. The purpose of this study is to provide an overview and to determine the effect of application on decreasing body temperature in dengue hemorrhagic fever children. This research uses descriptive observational type, namely research that conducts comprehensive monitoring of certain conditions. On the third day the body temperature of participant I was the temperature before 37,9°C after applying tepid sponge compresses body temperature to 36,9°C and the second participant temperature before which was 38,6°C after applying warm compresses tepid sponge body temperature to 37,5°C. This is because participant I had received treatment earlier and longer than participant II when the third day was applied to participant I having a fever on the fourth day while in participant II when the third day was applied the participant II was experiencing third day fever. So from the results of these studies it can be concluded that there is effectiveness of tepid water sponge compresses to decrease body temperature in dengue hemorrhagic fever children with hyperthermia.

Keywords: *Tepid Water Sponge Compress, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), *dengue* merupakan penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Pada masa 50 tahun terakhir, insiden *dengue* di seluruh dunia telah meningkat 30 kali, sedangkan di Amerika demam *dengue* dan *Dengue Hemoragic Fever* pada tahun 1995 meningkat sekitar 4 kali lipat pada tahun 2000 Soedarto (2012, dalam (Kusuma & Sukendra, 2016).

Sekitar 2,5 miliar manusia yang merupakan dua perlima dari penduduk dunia mempunyai resiko tinggi tertular demam *Dengue*. Setiap tahunnya sekitar 50-100 juta penderita *Dengue* dan 500.000 penderita *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dilaporkan oleh WHO di seluruh dunia dengan jumlah kematian sekitar 22.000 jiwa, terutama anak-anak sekitar 2,5-3 miliar manusia yang hidup di 112 negara tropis dan subtropics berada dalam keadaan terancam infeksi *dengue* Soedarto (2012, dalam Kusuma & Sukendra, 2016).

Penyakit DHF, sejak ditemukan pertama kali pada tahun 1968 di Surabaya sampai dengan sekarang, sering kali menyebabkan kematian dan menyebar hampir keseluruhan wilayah Indonesia. Di Indonesia jumlah kasus menunjukkan kecenderungan meningkat, baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit secara *sporadic* & selalu terjadi kejadian luar biasa (KLB) pada setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 4 tahun

yaitu pada tahun 2007-2010. Terdapat dua puncak epidemic di tahun 2007 terdapat 158.115 kasus dan tahun 2009 terdapat sekitar 158.912 kasus.

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun (2010) mencantumkan peningkatan jumlah kasus DHF, pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Peningkatan dan penyebaran kasus DHF tersebut kemungkinan disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi, perkembangan wilayah perkotaan, perubahan iklim, serta fenomena El Nino yang memperparah kondisi (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2024 sampai minggu ke-43 tercatat penderita DHF di 36 provinsi di Indonesia sebanyak 210.644 orang dan 1.239 diantaranya meninggal dunia. Salah satu provinsi yang perlu mendapat perhatian khusus *Case Fatality Rate* adalah Sulawesi Selatan, yang tetap menjadi fokus perhatian dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (Kemenkes RI, 2023).

Sedangkan pada tahun 2023, tercatat terdapat sebanyak 114.720 penderita DHF di Indonesia, dan 894 orang diantaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut meningkat signifikan pada tahun 2024, dimana hingga minggu ke-43 tercatat 210.644 kasus dengan 1.239 kematian. Hal ini dipengaruhi oleh fenomena El Nino dan rendahnya

kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan (Kemenkes RI, 2024).

Kasus DHF di Sulawesi Selatan masih menjadi perhatian serius, dengan sejumlah kabupaten/kota yang secara konsisten melaporkan angka kejadian tinggi. Berdasarkan data terbaru, Incidence Rate DHF di Sulawesi Selatan menunjukkan tren peningkatan, dengan beberapa kabupaten/kota seperti Makassar, Gowa, dan Bone termasuk dalam kategori endemis tinggi (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan rekam medis di RS Tk. II Pelamonia Makassar khususnya di ruang perawatan Dahlia pada bulan Januari 2023 hingga Maret 2024 terdapat data pasien sejumlah 209 pasien dengan diagnosa medis *Dengue Hemoragic Fever* sedangkan anak dengan demam *thypoid* 355 pasien, *gastroenteritis akut* 400 pasien anak, *bronchopneumonia* 526 pasien anak, dan *tonsillitis* sebanyak 48 pasien anak. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan demam yang disebabkan *Dengue Hemoragic Fever* karena merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Penerapan Kompres Hangat *Tepid Water Sponge* terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak *Dengue Hemoragic Fever*" sebagai prosedur

1. Hasil Pengkajian Awal

penanganan untuk mengurangi kejadian peningkatan suhu tubuh secara mendadak pada anak dengan harapan dapat menurunkan angka kematian yang disebabkan karena demam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu gangguan atau masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi, penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang di pelajari berupa perwisata aktivitas atau individu. Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif observasional. Deskriptif adalah jenis penelitian yang di lakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Studi kasus ini adalah studi untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada dua pasien *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dengan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RS Tk. II Pelamonia Makassar selama 6 hari pada tanggal 28-30 Mei 2024 dan 15-17 Juni 2024 diruangan Dahlia, jumlah sampel yang diambil sebanyak 2 orang partisipan.

Tabel 1.
Suhu sebelum dilakukan penerapan

No.	Hari	Nama	Tanggal	Pukul (WITA)	Suhu (°C) Sebelum Penerapan
1.	1	An. A	28-mei-24	14.00	38,8°C
2.	2	An. A	29-mei-24	15.10	38°C
3.	3	An. A	30-mei-24	18.35	37,9°C
4.	1	An. G	15-juni-24	15.00	38,1°C
5.	2	An. G	16-juni-24	15.47	39°C
6.	3	An. G	17-juni-24	18.13	38,6°C

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 3.1 dapat diketahui suhu tubuh partisipan I yaitu An. A sebelum dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* pada hari pertama yaitu 38,8°C hari kedua yaitu 38°C dan hari ketiga yaitu 37,9°C sedangkan suhu tubuh pada partisipan II yaitu An. G sebelum dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* pada hari pertama yaitu 38,1°C hari kedua yaitu 39°C dan hari ketiga

yaitu 38,6°C. Setelah dilakukan pengkajian suhu awal kemudian dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* untuk menurunkan suhu tubuh. Penerapan ini dilakukan setiap hari selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan selama 20 menit. Setelah selesai melakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah terjadi penurunan suhu tubuh.

2. Hasil Evaluasi Penerapan Kompres Hangat *Tepid Water Sponge*

Tabel 2.
Suhu Setelah dilakukan Penerapan

No.	Hari	Nama	Tanggal	Pukul (WITA)	Suhu (°C) Setelah Penerapan
1.	1	An. A	28-mei-24	14.20	37,4°C
2.	2	An. A	29-mei-24	15.40	37,1°C
3.	3	An. A	30-mei-24	18.55	36,9°C
4.	1	An. G	15-juni-24	15.20	37,3°C
5.	2	An. G	16-juni-24	16.07	37,7°C
6.	3	An. G	17-juni-24	18.33	37,5°C

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan table 3.2 dapat diketahui suhu tubuh

partisipan I yaitu An. A setelah dilakukan penerapan kompres

hangat *tepid water sponge* pada hari pertama yaitu 37,4⁰C hari kedua 37,1⁰C dan hari ketiga yaitu 36,9⁰C sedangkan suhu tubuh partisipan II yaitu An. G setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* pada hari pertama yaitu 37,3⁰C hari kedua 37,7⁰C dan hari

ketiga yaitu 37,3⁰C.

Setelah peneliti melakukan penerapan untuk menurunkan suhu tubuh, didapatkan hasil dari kedua partisipan yaitu kedua partisipan mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge*.

3. Perbandingan Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Penerapan

Tabel 3.

Tabel kesimpulan penurunan suhu kedua partisipan sebelum dan setelah dalam penerapan kompres hangat tepid water sponge

No.	Nama	An. A	An. G
1.	Hari I (Sebelum)	38,8 ⁰ C (14.00)	38,1 ⁰ C (15.00)
	Hari I (Setelah)	37,6 ⁰ C (14.20)	37,3 ⁰ C (15.20)
2.	Hari II (Sebelum)	38 ⁰ C (15.10)	39 ⁰ C (15.47)
	Hari II (Setelah)	37,1 ⁰ C (15.40)	37,7 ⁰ C (16.07)
3.	Hari III (Sebelum)	37,9 ⁰ C (18.35)	38,6 ⁰ C (18.13)
	Hari III (Setelah)	36,9 ⁰ C (18.55)	37,5 ⁰ C (18.33)

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa pada partisipan I yaitu An.A suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan yaitu 38,8⁰C dan setelah dilakukan penerapan suhu tubuh yaitu 37,5⁰C artinya terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak 1,2⁰C pada hari kedua suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan yaitu 38⁰C dan setelah dilakukan penerapan yaitu 37,1⁰C artinya terjadi penurunan suhu

tubuh sebanyak 0,9⁰C dan pada hari ketiga suhu sebelum dilakukan penerapan yaitu 37,9⁰C dan setelah dilakukan penerapan yaitu 36,9⁰C artinya terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak 1⁰ C.

Sedangkan pada partisipan II yaitu An. G suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan yaitu 38,1⁰C dan setelah dilakukan penerapan suhu tubuh yaitu 37,3⁰C artinya

terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak $0,8^{\circ}\text{C}$ pada hari kedua suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan yaitu 39°C dan setelah dilakukan penerapan menjadi $37,7^{\circ}\text{C}$ artinya terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak $1,3^{\circ}\text{C}$ dan

pada hari ketiga suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan yaitu $38,6^{\circ}\text{C}$ dan setelah dilakukan penerapan suhu tubuh yaitu $37,5^{\circ}\text{C}$ artinya terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak $1,1^{\circ}\text{C}$.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang penerapan kompres hangat *tepid water sponge* pada kedua partisipan yang berbeda dengan diagnosa medis *dengue hemoragic fever* dengan masalah hipertermi diperoleh hasil adanya perubahan suhu tubuh atau suhu tubuh menurun setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge*.

Pada partisipan I yaitu An. A dan partisipan II yaitu An. G setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* hari pertama hingga hari ketiga terjadi penurunan suhu tubuh rata-rata 1°C hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah & Murniati (2023) bahwa kompres tepid sponge efektif menurunkan suhu tubuh dengan nilai mencapai 1°C . Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulubara (2021) bahwa kompres tepid sponge efektif menurunkan suhu tubuh dengan nilai rata-rata suhu tubuh sebesar $1,1^{\circ}\text{C}$.

Pada hari ketiga suhu tubuh partisipan I yaitu suhu sebelum $37,9^{\circ}\text{C}$

setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid sponge* suhu tubuh menjadi $36,9^{\circ}\text{C}$ dan partisipan II suhu sebelum yaitu $38,6^{\circ}\text{C}$ setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid sponge* suhu tubuh menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$. Hal ini dikarenakan partisipan I telah mendapatkan perawatan lebih awal dan lebih lama daripada partisipan kedua, saat dilakukan penerapan hari ketiga pada partisipan I sedang mengalami demam hari ke empat sedangkan pada partisipan II saat dilakukan penerapan hari ketiga partisipan II sedang mengalami demam hari ketiga.

Dari data yang didapatkan dapat diketahui bahwa kedua partisipan I An. A dan partisipan II An. G terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* selama kurang lebih 20 menit setiap hari selama tiga hari. Pada kedua responden terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan penerapan kompres hangat tepid water sponge dengan teknik blok dan seka seluruh tubuh dengan menggunakan air hangat. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Zulva (2024) tentang penerapan tepid water sponge pada anak dengan hipertermi akibat DHF bahwa tindakan *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan hipertermi yang mengemukakan bahwa *tepid sponge* dilakukan dengan cara mengelap seluruh tubuh dengan menggunakan washlap lembab hangat. Efek hangat dari washlap tersebut dapat memvasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar. Kulit memiliki banyak pembuluh darah, ketika demam kemudian diberikan tindakan *tepid sponge*, panas dari darah berpindah melalui dinding pembuluh darah ke permukaan kulit dan hilang ke luar tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan tentang pemberian kompres hangat tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengue hemoragic fever, maka yang dapat disimpulkan adalah:

1. Hari pertama peneliti menjelaskan kepada ibu partisipan tentang tujuan penelitian dan menandatangani informed consent kemudian melakukan pengkajian terlebih dahulu selama kurang lebih 5 menit dengan cara mewawancarai ibu partisipan dan melakukan pemeriksaan medis. Kemudian peneliti mengukur suhu tubuh partisipan setelah mendapatkan suhu tubuh selanjutnya peneliti melakukan penerapan kompres hangat *tepid water*

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan dkk (2024) menyimpulkan bahwa pemberian *tepid sponge* lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermi. Hal ini disebabkan adanya teknik seka pada tubuh, teknik tersebut akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer disekujur tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat.

Maka dari data-data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat keefektifan kompres hangat *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak *dengue hemoragic fever* dengan hipertermi.

sponge selama kurang lebih 20 menit dengan mengompres menggunakan waslap yang dibasahi dengan air hangat yang diletakkan pada daerah dahi, kedua aksila, kedua lipatan paha, dan menyeka seluruh ekstremitas atas dan bawah, abdomen dan punggung secara bergantian. Kemudian setelah 20 menit kemudian peneliti mengukur kembali suhu tubuh partisipan dan terjadi penurunan suhu tubuh.

2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kedua partisipan I An. A dan partisipan II An. G terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan penerapan kompres hangat *tepid water sponge* selama kurang lebih 20 menit

setiap hari selama tiga hari. Pada kedua partisipan terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan penerapan kompres

hangat *tepid water sponge* dengan teknik blok dan seka seluruh tubuh dengan menggunakan air hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, A., & Murniati, M. (2023). *Karakteristik jumlah penderita demam berdarah dengue (dbd) provinsi sulawesi selatan*. Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 23:52 WITA, <http://www.ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/198/84>
- Nurlaila, Utami, W., & Cahyani, T. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Mustajab, A. (2020). *Telaah Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami DBD Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di Ruang Melati RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan..* Diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 16:08 WITA, <IKASARI%20NIM.%20A01401971.pdf>
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI., 5(1), 48. Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 11:57 WITA, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/9703>
- Sulubara, S. (2021). Efektivitas Tindakan Kompres Air Hangat Dan Tepid Sponge Bath Terhadap Penurunan Demam Pada Anak. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(1), 15-19. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.375>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Defenisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1 Jakarta: DPP PPNI
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI
- Kemenkes RI. (2024). *Data Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. cm.

Aini, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Bayi dan anak untuk Perawat dan Bidan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika

Rohmah, N., & Hartini, W. (2021). *hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas tamalanrea makassar, 2, 7*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 01:41 WITA, <https://doi.org/10.58370/jab.v5i2.70>

Pakpahan, R., Pasaribu, E. R., & Purba, Y. T. (2024). *Efektivitas Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Rawat Inap Simalungun Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Jurnal Kesehatan, 7(1), 457-463., 7, 18.*

Ningrum, P. Z. N., & Zulva, S. (2024). *Gambaran Keberdayaan Masyarakat Dalam Mengendalikan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Rappocini Fajarwati, E., Nurvinanda, R., & Mardiana, N. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Tepid Sponge Water Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Pasien Demam Berdarah Dengue., 4(1), 13*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 19:02 WITA, <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/101/94>

Apriyono, A. R., & Sensussiana, T. (2022). *Efektifitas Tepid Sponge Bath Suhu 32°C Dan 37°C Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam, 3(1), 7*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 19:08 WITA,